

PENDIDIKAN KEPERIBADIAN ANAK INTROVERT DAN EXTROVERT PADA LINGKUNGAN KELUARGA

Oleh:

Muhammad Miftah Nurul Amin¹

M. Nabris Zaenul Fuqoha²

Ma'mun Hanif³

Universitas Negeri Islam K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Alamat: JL. Pahlawan Km.5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan (51161).

Korespondensi Penulis: muhammadmiftah0104@gmail.com,
m.nabris.zaenul.fuqoha24230@mhs.uingusdur.ac.id, ma'mun.hanif@uingusdur.ac.id.

Abstract. *A child's personality, especially introverted and extroverted types, plays a fundamental role in shaping their learning process and social interactions. Introverted children tend to thrive in quiet environments, prioritizing focus on their inner world and deep reading activities, while extroverted children gain energy from social interactions, group discussions, and active learning environments. On the other hand, parenting styles, whether authoritarian, permissive, or democratic, have a significant impact on children's development and their ability to absorb information. Parenting styles that are in harmony with a child's temperament can optimize their learning potential, but there are often mismatches that can hinder their development and academic potential. This research is urgently needed given the challenges of modern education, which tends to adopt a homogeneous approach, ignoring the diversity of learning styles influenced by personality. The purpose of this study is to analyze the influence of parenting styles on specific learning styles in children with introverted and extroverted personalities, as well as to identify effective parenting strategies to support their optimal development. In the context of this study, introverts are characterized by a preference for limited communication and subjective thinking, while extroverts are open, friendly, and objective thinkers. While democratic parenting provides rational guidance that respects children's freedom, authoritarian parenting lowers self-confidence, and permissive parenting*

Received November 14, 2025; Revised November 26, 2025; December 12, 2025

*Corresponding author: muhammadmiftah0104@gmail.com

PENDIDIKAN KEPERIBADIAN ANAK INTROVERT DAN EXTROVERT PADA LINGKUNGAN KELUARGA

reduces self-control. The uniqueness of this study lies in its integrative focus on the impact of parenting styles on specific personality learning styles, an aspect that has not been widely explored in the local context. The results of this study are expected to provide practical guidance for parents and educators to adjust their parenting and teaching methods, thereby preventing developmental obstacles such as decreased motivation or difficulty socializing, while maximizing each child's unique potential

Keywords: *Parenting style, Child personality, Learning style*

Abstrak. Kepribadian seorang anak, terutama tipe introvert dan ekstrovert, memainkan peran fundamental dalam membentuk proses belajar dan interaksi sosial mereka. Anak-anak introvert cenderung berkembang dengan baik di lingkungan yang tenang, memprioritaskan fokus pada dunia batin mereka dan aktivitas membaca yang mendalam, sementara anak-anak ekstrovert mendapatkan energi dari interaksi sosial, diskusi kelompok, dan lingkungan belajar yang aktif. Di sisi lain, gaya pengasuhan, baik otoriter, permisif, maupun demokratis, memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan anak dan kemampuan mereka dalam menyerap informasi. Gaya pengasuhan yang selaras dengan temperamen anak dapat mengoptimalkan potensi belajar mereka, namun seringkali terdapat ketidakcocokan yang dapat menghambat perkembangan dan potensi akademik mereka. Penelitian ini sangat diperlukan mengingat tantangan pendidikan modern yang cenderung mengadopsi pendekatan homogen, mengabaikan keragaman gaya belajar yang dipengaruhi oleh kepribadian. Tujuan studi ini adalah menganalisis pengaruh gaya pengasuhan terhadap gaya belajar spesifik pada anak-anak dengan kepribadian introvert dan ekstrovert, serta mengidentifikasi strategi pengasuhan yang efektif untuk mendukung perkembangan optimal mereka. Dalam konteks studi ini, introvert ditandai dengan preferensi untuk komunikasi terbatas dan pemikiran subjektif, sementara ekstrovert bersifat terbuka, ramah, dan pemikir objektif. Sementara pola asuh demokratis memberikan bimbingan rasional yang menghormati kebebasan anak-anak, pola asuh otoriter menurunkan rasa percaya diri, dan pola asuh permisif mengurangi kendali diri. Keunikan studi ini terletak pada fokus integratifnya terhadap dampak gaya pengasuhan terhadap gaya belajar kepribadian spesifik, aspek yang belum banyak dieksplorasi dalam konteks lokal. Hasil studi ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi orang tua dan pendidik untuk menyesuaikan metode pengasuhan dan

pengajaran mereka, sehingga mencegah hambatan perkembangan seperti penurunan motivasi atau kesulitan bersosialisasi, sambil memaksimalkan potensi unik setiap anak.

Kata Kunci: Pola Asuh, Kepribadian Anak, Gaya Belajar

LATAR BELAKANG

Kepribadian anak, khususnya tipe introvert dan ekstrovert, memainkan peran penting dalam proses pembelajaran dan interaksi sosial mereka. Anak-anak dengan kepribadian introvert cenderung lebih suka lingkungan yang tenang dan fokus pada dunia batin, sementara anak ekstrovert lebih energik dalam situasi sosial dan membutuhkan interaksi aktif. Di sisi lain, pola asuh yang diterapkan orang tua, seperti otoriter, permisif, atau demokratis, turut membentuk perkembangan anak dan dapat memengaruhi bagaimana mereka menyerap informasi. Gaya belajar yang sesuai dengan kepribadian ini, seperti preferensi introvert terhadap pembacaan mendalam dan ekstrovert terhadap diskusi kelompok, menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan yang tepat dapat meningkatkan efektivitas belajar. Namun, ketidakcocokan antara pola asuh dan gaya belajar sering kali menghambat potensi anak, sehingga memerlukan pemahaman yang lebih mendalam untuk mendukung perkembangan mereka secara optimal.

Dalam kajian terkait, kepribadian introvert ditandai oleh kecenderungan untuk diam, menghabiskan waktu sendirian, dan fokus pada pemikiran subjektif, sehingga mereka kurang nyaman di lingkungan ramai dan lebih efisien dalam komunikasi yang terbatas pada informasi penting. Sebaliknya, ekstrovert lebih terbuka, menikmati interaksi sosial, dan mendapatkan energi dari hubungan eksternal, meskipun mereka mungkin menjadi diam jika dukungan sosial kurang. Pola asuh orang tua mencakup tiga jenis utama otoriter, yang menekankan aturan ketat tanpa ruang bagi pendapat anak, sehingga dapat menurunkan kepercayaan diri permisif, yang memberikan kebebasan tinggi dengan kontrol minimal, yang mungkin mengurangi kemampuan anak mengendalikan diri dan demokratis, yang menghormati kebebasan anak melalui bimbingan empati dan penjelasan rasional, meskipun bisa mengurangi kewibawaan orang tua. Sementara itu, gaya belajar introvert lebih cocok dengan suasana sunyi untuk fokus membaca yang mendalam, sedangkan ekstrovert lebih suka lingkungan sosial tinggi, belajar auditori melalui diskusi, meskipun mereka rentan bosan dan kurang mendalami materi. Kajian ini menekankan bahwa kelebihan dan kekurangan setiap tipe kepribadian saling terkait, dan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dapat memaksimalkan potensi individu.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk mengatasi tantangan pendidikan anak di era modern, di mana lingkungan belajar sering kali homogen dan tidak

PENDIDIKAN KEPERIBADIAN ANAK INTROVERT DAN EXTROVERT PADA LINGKUNGAN KELUARGA

mempertimbangkan variasi kepribadian. Dengan memahami hubungan antara pola asuh dan gaya belajar berdasarkan tipe introvert dan ekstrovert, penelitian ini menawarkan wawasan baru untuk meningkatkan efektivitas pengasuhan dan pendidikan, terutama dalam konteks budaya Indonesia yang menekankan harmoni keluarga. Kebaruan penelitian ini terlihat dari fokus integratif pada dampak pola asuh terhadap gaya belajar spesifik kepribadian, yang belum banyak dieksplorasi dalam studi lokal, sehingga dapat memberikan rekomendasi praktis untuk orang tua dan pendidik guna mencegah hambatan perkembangan anak seperti penurunan motivasi atau kesulitan sosialisasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap gaya belajar anak dengan kepribadian introvert dan ekstrovert, serta mengidentifikasi strategi pengasuhan yang efektif untuk mendukung perkembangan optimal mereka. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan panduan bagi orang tua dan tenaga pendidik dalam menyesuaikan pendekatan pengasuhan dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik individu anak

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk menggali dan menjelaskan pendidikan pola asuh anak berdasarkan kajian terhadap berbagai sumber literatur dan buku-buku yang relevan untuk dikembangkan dalam bentuk artikel ilmiah. Studi kepustakaan merupakan suatu metodologi yang dilaksanakan melalui penelitian literatur secara intensif, mencakup pengumpulan bahan pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolahnya sebagai basis penyusunan artikel ilmiah. Pendekatan ini membantu peneliti memahami konsep metode pendidikan yang ada pada buku dan artikel ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kepribadian Anak Introvert Dan Extrovert

Kepribadian Introvert ditandai dengan kecenderungan untuk diam. Dengan tipe kepribadian ini lebih suka menghabiskan waktu sendirian atau bersama kelompok kecil. Orang dengan kepribadian introvert sering kali fokus pada dunia batin mereka. Mereka

cenderung berpikir secara subjektif atau tentang diri mereka sendiri. Akibatnya, kebanyakan introvert tidak menyukai lingkungan yang ramai. Introvert biasanya hanya berkomunikasi saat diperlukan, misalnya saat informasi penting perlu disampaikan. Mereka sering membatasi percakapan pada topik yang benar-benar ingin mereka bahas. Pada tingkat yang lebih tinggi, introvert akan berpikir sebelum berbicara saat ditanya. Bagi mereka, bahasa adalah sarana untuk menyampaikan informasi.

Introvert sering terlihat lebih pendiam. Mereka menganggap obrolan ringan sebagai hal yang tidak berguna jika tidak ada topik spesifik untuk dibahas, jadi mereka menganggapnya normal jika tidak ada informasi yang perlu dibagikan. Selain itu, mereka menganggapnya normal jika dua orang di tempat yang sama tidak saling berbicara. Ekstrovert umumnya dikaitkan dengan keterbukaan dan kecenderungan untuk menikmati aktivitas di lingkungan yang ramai. Akibatnya, orang dengan tipe kepribadian ini seringkali kurang tertarik pada aktivitas yang dilakukan sendirian.

Ekstrovert cenderung berpikir secara objektif dan luas tentang berbagai isu. Mereka menikmati berkomunikasi, berbicara, dan berinteraksi dengan banyak orang, bahkan ketika tidak ada informasi spesifik yang perlu disampaikan. Bagi ekstrovert, bahasa berfungsi sebagai sarana bersosialisasi. Ekstrovert sering terlihat lebih ramah. Ekstrovert mendapatkan energi mereka dari interaksi sosial eksternal. Namun, mereka dapat menjadi diam jika lingkungan tidak memberikan dukungan yang diperlukan. Secara umum, ekstrovert lebih aktif karena mereka membutuhkan dan menikmati interaksi ini. Semakin intens dan sering interaksi sosial mereka, semakin banyak energi yang mereka dapatkan. Ekstrovert tidak dapat hidup dalam isolasi mereka selalu membutuhkan kehadiran orang lain. Di sisi lain, mereka terampil dalam membentuk hubungan dengan dunia luar. Mereka dapat dengan mudah berinteraksi dengan banyak orang, yang sering membuat mereka tampak mengesankan dan disukai. Namun, hal ini seringkali memerlukan pengorbanan dari mereka, memaksa mereka untuk menyesuaikan kepribadian mereka agar diterima oleh kelompok. (Harbeng Masni, 2021)

Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Introvert Dan Ekstrovert

Pola asuh adalah pendekatan pengasuhan yang diterapkan dalam lingkungan keluarga, mencakup interaksi antara orang tua dan anak selama proses pengasuhan

PENDIDIKAN KEPERIBADIAN ANAK INTROVERT DAN EXTROVERT PADA LINGKUNGAN KELUARGA

berjalan. Pendekatan ini diimplementasikan melalui kegiatan mendidik, membimbing, memberikan perlindungan, serta melakukan pengawasan terhadap anak. Pola asuh orang tua merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dirasakan oleh anak, dari segi negatif maupun positif. Pola asuh yang ditanamkan tiap keluarga berbeda. Pola asuh orang tua sendiri adalah perilaku pengasuhan dengan muatan tertentu dan memiliki tujuan sosialisasi. Dengan kata lain, praktik pengasuhan (Parenting Practice) dapat dikonseptualkan sebagai sistem interelasi yang dinamis yang mencakup pemantauan, pengelolaan perilaku, dan kognisi sosial dengan kualitas relasi orang tua-anak sebagai pondasinya. (Suryandari, 2020) Pola asuh orang tua terdapat 3 macam

1. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah gaya pengasuhan di mana orang tua menetapkan aturan dan batasan yang harus ditaati secara mutlak, tanpa memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapat. Jika anak tidak mematuhi, mereka akan diancam atau dihukum. Gaya pengasuhan ini dapat mengakibatkan hilangnya kebebasan anak, penurunan inisiatif dan aktivitasnya, sehingga anak menjadi kurang percaya diri terhadap kemampuannya. (Elan Elan, 2023)

2. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif adalah pendekatan pengasuhan di mana orang tua terlibat secara intensif dalam kehidupan anak-anak mereka, tetapi menetapkan batasan atau kontrol yang minimal. Pendekatan ini sering dikaitkan dengan janji sosial pada anak, khususnya kurangnya kemampuan mengendalikan diri. Pola asuh permisif ditandai dengan cara orang tua mendidik anak yang memberikan kebebasan tinggi, di mana anak diperlakukan seperti orang dewasa muda dan diberikan ruang luas untuk melakukan apa saja yang diinginkan. (Nuryatmawati, 2020)

3. Pola Asuh Demokratif

Pola asuh demokratis menunjukkan penghormatan terhadap kebebasan yang tidak absolut, melalui bimbingan yang penuh empati antara orang tua dan anak, serta

penyampaian penjelasan yang rasional dan objektif ketika keinginan atau pendapat anak tidak cocok. Dalam pola pengasuhan ini, anak berkembang dengan rasa tanggung jawab dan kemampuan untuk bertindak sesuai norma yang berlaku. Meskipun pola asuh demokratis memberikan manfaat positif bagi anak, ia juga memiliki aspek negatif, di mana anak mungkin cenderung mengurangi kewibawaan otoritas orang tua, karena setiap hal harus dipertimbangkan oleh anak kepada orang tua. (Adawiah, 2017)

Gaya Belajar Anak Introvert Dan Extrovert

Orang yang memiliki kepribadian introvert cenderung memerlukan lingkungan belajar yang sunyi, bebas dari gangguan suara, dan menawarkan privasi yang maksimal. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa energi dan kemampuan berpikir mereka akan lebih optimal dalam kondisi seperti itu. Ketika berada di tengah kepadatan, energi yang habis bisa dua kali lipat lebih banyak dalam waktu bersamaan. Mereka harus menggunakan pikiran dan energi untuk mengatasi gangguan di sekitar, sehingga merasa tidak nyaman dalam situasi sosial yang intens. Akibatnya, ide-ide mendalam dan cemerlang yang mereka miliki sulit muncul. Oleh karena itu, suasana tenang sangat membantu perkembangan mereka. Selain itu, individu introvert biasanya memiliki kemampuan fokus saat membaca yang lebih unggul dibandingkan dengan orang ekstrovert. Mereka mampu membaca dalam waktu yang lebih lama dan dengan konsentrasi yang lebih tinggi, sehingga memperoleh informasi yang lebih banyak. Pada akhirnya, pembelajar dengan karakter introvert perlu memahami gaya belajar mereka sendiri, terutama ketika berada di lingkungan yang didominasi oleh orang-orang ekstrovert. (Labu, 2021)

Ekstrovert menunjukkan pola belajar yang sangat berbeda dengan introvert. Mereka membutuhkan lingkungan belajar yang kaya akan interaksi sosial. Kebutuhan terpenting bagi ekstrovert adalah berbicara untuk memproses pikiran mereka, artinya mereka berpikir sambil mengekspresikan ide-ide mereka. Tanpa berbicara, mereka kesulitan menemukan inspirasi dalam pikiran mereka. Lingkungan yang terlalu sepi membuat mereka merasa tidak nyaman, menyebabkan energi mereka cepat habis. Itulah mengapa mereka membutuhkan orang lain untuk diajak berbicara. Penulis menyarankan bahwa jika mereka harus belajar di lingkungan yang sangat sepi, mereka sebaiknya menggunakan headphone untuk mendengarkan musik favorit mereka dan dengan demikian meningkatkan kenyamanan mereka. Sebagian besar ekstrovert lebih menyukai

PENDIDIKAN KEPERIBADIAN ANAK INTROVERT DAN EXTROVERT PADA LINGKUNGAN KELUARGA

gaya belajar auditory, artinya mereka memahami informasi dengan lebih baik melalui pendengaran. Mereka tidak terlalu menyukai metode belajar yang melibatkan banyak membaca, karena mereka jarang menggunakan aspek visual.

Ekstrovert biasanya berprestasi baik dalam situasi kolaboratif, baik di sekolah maupun di tempat kerja, karena mereka dapat berkomunikasi dan berdiskusi secara lebih aktif. Keunggulan ini memungkinkan mereka untuk membentuk banyak hubungan sosial dan menjadi individu yang ramah di masyarakat. Namun, ada juga kelemahan, yaitu mereka mudah bosan, yang berarti saat belajar, mereka sering berpindah dari satu topik ke topik lain tanpa mendalami lebih jauh. Hal ini menyebabkan pemahaman mereka hanya didasarkan pada informasi yang sangat dasar. Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk mengoptimalkan potensi setiap individu dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik masing-masing.

Kelemahan yang muncul tidak perlu terlalu dipusingkan, karena setiap orang memiliki kekuatan uniknya sendiri. Secara umum, kekuatan seringkali disertai dengan kelemahan. Misalnya, meskipun ekstrovert memiliki keterampilan sosial yang luar biasa, hal ini juga dapat menimbulkan tantangan, seperti kesulitan mengingat nama, membuat dan membatalkan janji, atau berbicara terlalu banyak pada waktu yang tidak tepat. Demikian pula, kelebihan introvert juga dapat disertai dengan kelemahan, seperti terlalu pendiam atau kesulitan menerima pendapat yang tidak jelas. Kelebihan dan kelemahan pada akhirnya merupakan hasil dari sudut pandang tertentu. Dari sudut pandang yang berbeda, apa yang dianggap sebagai kelebihan dalam satu konteks mungkin dianggap sebagai kelemahan dalam konteks lain. (Saiddaeni, 2023)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

kepribadian anak yang terbagi atas tipe introvert dan ekstrovert, memiliki peran fundamental dalam memengaruhi proses pembelajaran dan interaksi sosial mereka. Introvert dicirikan oleh kebutuhan akan lingkungan yang tenang untuk fokus mendalam dan komunikasi yang terarah, sementara ekstrovert mendapatkan energi dari interaksi sosial yang intens dan cenderung memproses pikiran melalui diskusi aktif. Variasi kepribadian ini menuntut penyesuaian strategi pendidikan agar proses belajar menjadi efektif dan optimal. Lebih lanjut, pola asuh orang tua otoriter, permisif, atau demokratis

terbukti menjadi variabel kunci yang membentuk perkembangan karakter dan cara anak menyerap informasi. Pola asuh demokratis, dengan penekanan pada bimbingan empatik dan penjelasan rasional, idealnya dapat memfasilitasi perkembangan tanggung jawab anak, meskipun memiliki tantangan dalam mempertahankan kewibawaan. Analisis mendalam menunjukkan adanya korelasi erat antara kepribadian dan gaya belajar. Anak introvert unggul dalam suasana sunyi dengan metode pembacaan mendalam, sementara anak ekstrovert lebih cocok dengan gaya belajar auditori dan kolaboratif melalui diskusi.

Ketidakcocokan antara pola asuh yang diterapkan dan kebutuhan gaya belajar spesifik kepribadian berpotensi menghambat perkembangan anak, yang termanifestasi dalam penurunan motivasi atau kesulitan sosialisasi. Dengan demikian, urgensi penelitian ini adalah untuk menyediakan wawasan integratif mengenai pengaruh pola asuh terhadap gaya belajar anak, khususnya dalam konteks budaya Indonesia. Tujuan akhir dari upaya ini adalah merumuskan strategi pengasuhan dan pembelajaran yang adaptif memanfaatkan kekuatan unik setiap kepribadian sambil meminimalkan potensi kelemahan sehingga orang tua dan pendidik dapat memberikan dukungan yang terpersonalisasi dan optimal bagi perkembangan holistik anak.

Saran

Sesuaikan pola asuh kepribadian anak dengan menggunakan pola asuh demokratis untuk anak introvert dan ekstrovert, karena memberikan keseimbangan antara bimbingan empati, rasional, dan penghormatan terhadap pendapat anak. Serta sesuaikan gaya belajar dengan lingkungan anak introvert lebih efektif belajar di tempat tenang dengan fokus pada membaca mendalam dan pemikiran subjektif. Anak ekstrovert butuh lingkungan sosial tinggi, seperti diskusi kelompok atau belajar auditori, untuk mendapatkan energi.

DAFTAR REFERENSI

- Adawiah, R. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 33-48.
- Elan Elan, G. G. (2023). PERANAN ORANG TUA TERHADAP POLA ASUH ANAK INTROVERT PEMALU. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini dan Inklusif*, 109-115.

PENDIDIKAN KEPERIBADIAN ANAK INTROVERT DAN EXTROVERT PADA LINGKUNGAN KELUARGA

- Masni. H., Tara. F., Hutabarat. Z. S., (2021). Kontribusi Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Kepribadian Introvert dan extrovert. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 239-249.
- Labu, N. (2021). Analisis Karakteristik Gaya Belajar Vak (Visual, Auditorial, Kinestetik). *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik*, 1-21.
- Nuryatmawati, M. A. & Fauziah. P. (2020). Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. . *Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 81-90.
- Saiddaeni. (2023). GAYA BELAJAR TIPE ANAK INTROVERTDAN EKSTROVERT. *SIBATIK JOURNAL*., 1653-1660.
- Suryandari, S. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 23-29.